

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Blitar merupakan salah satu lembaga keuangan mikro di Blitar yang menerapkan prinsip syariah di setiap operasional sehari – harinya dan memiliki unit usaha dengan menekankan pada Lembaga Jasa Keuangan Syariah. Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Blitar mulai tahun 2018 telah memiliki kantor sendiri yang beralamat di Kawasan Al Mufarriduun Center Jl. Tembus (Utara RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar), Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Sebelum memiliki kantor sendiri, tepatnya sejak tahun 2009 Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Blitar berkantor sementara di sebuah rumah pinjaman dari salah seorang pengurus yang beralamat di Wisma Maju, Jalan Panglima Besar Soedirman No. 57, Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Sebagai lembaga keuangan berbasis koperasi syariah, Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Blitar memiliki visi dan misi untuk membedakan dengan koperasi lain. Visi dan misi tersebut di ambil dari kata Al Mizan yang disingkat menjadi “AM” yaitu “Adil Melayani, Aman Menguntungkan”. Dengan visi adil melayani dan aman menguntungkan, dimaksudkan bahwa Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Blitar hadir sebagai lembaga keuangan berbasis koperasi yang memberikan pelayanan jasa keuangan dengan menjunjung asas keadilan disetiap pelayanannya, dan

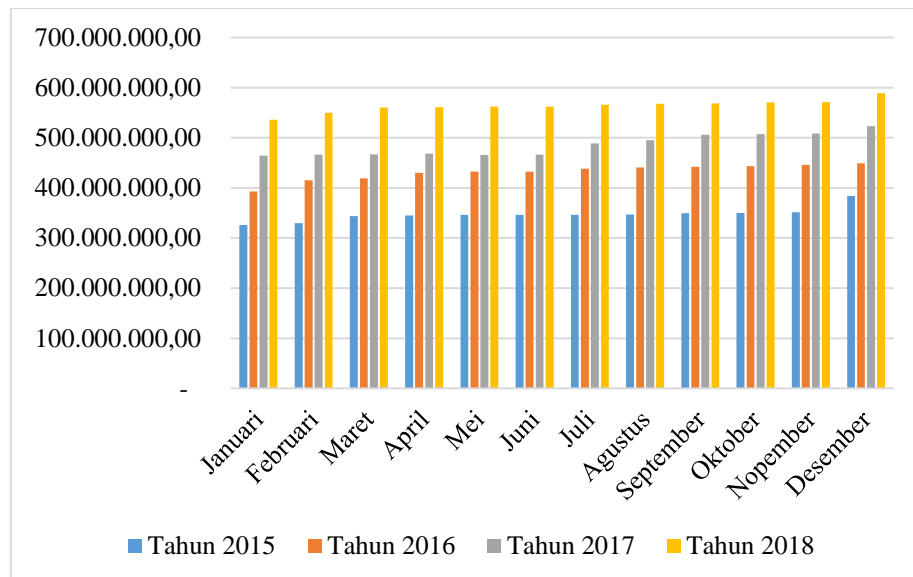
semaksimal mungkin mengamankan amanah yang telah dipercayakan mitra kepada pihak koperasi dengan menghasilkan keuntungan yang halal dan baik, sesuai syariah Islam.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Analisa Modal Anggota Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar**

Modal anggota dalam koperasi terdiri atas beberapa sumber, yaitu simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah. Modal anggota merupakan sumber permodalan utama yang dapat digunakan oleh koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional seperti realisasi pembiayaan, guna memperoleh laba maksimal yang dapat dicapai oleh koperasi. Perubahan modal anggota Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar dari tahun 2015 sampai dengan 2018 secara sederhana dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Diagram 4.1**  
**Modal Anggota Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi,**  
**Kabupaten Blitar Tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (RAT) Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

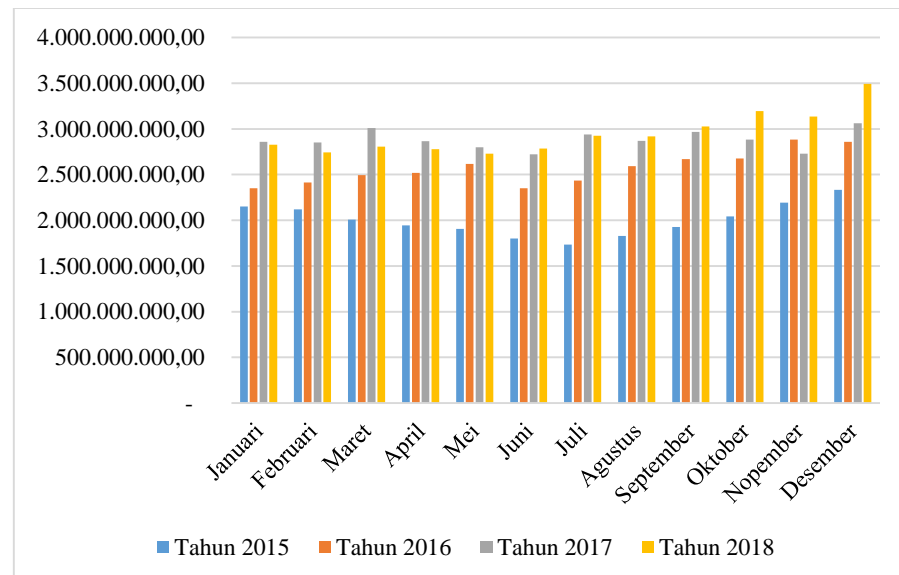
Berdasarkan diagram 4.1, Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar pada tahun 2015 di bulan Januari sampai tahun 2018 bulan Desember, data modal anggota menunjukkan peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari grafik di atas, yaitu pada akhir tahun 2015 sebesar Rp 383.864.270,00 hingga bulan Desember tahun 2016 menunjukkan kenaikan dengan jumlah modal anggota sebesar Rp 449.132.770,00. Kemudian peningkatan terus terlihat pada akhir tahun berikutnya dengan jumlah modal anggota sebesar Rp 522.964.770,00. Pada bulan akhir tahun 2018 modal anggota koperasi juga menunjukkan peningkatan kembali sebesar Rp 588.819.375,00. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tahun jumlah modal anggota koperasi

semakin meningkat secara stabil. Hal ini juga menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil dalam menggunakan alokasi modal yang dimiliki dan mengatur arus kasnya.

## **2. Analisis Aset Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar**

Dalam lembaga perkoperasian, aset merupakan segala sumber kekayaan yang dimiliki oleh pihak koperasi, dimana keberadaannya diharapkan dapat digunakan dalam operasional koperasi. Aset yang dimiliki oleh koperasi ada berbagai macam. Diantaranya adalah aset lancar seperti kas yang dimiliki koperasi, kemudian aset tetap seperti gedung, dan ruko. Ada juga aset tidak berwujud seperti brand merek koperasi, lalu investasi dan penyerahan. Adapun perkembangan aset yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar dari tahun 2015 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

**Diagram 4.2**  
**Aset Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (RAT) Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

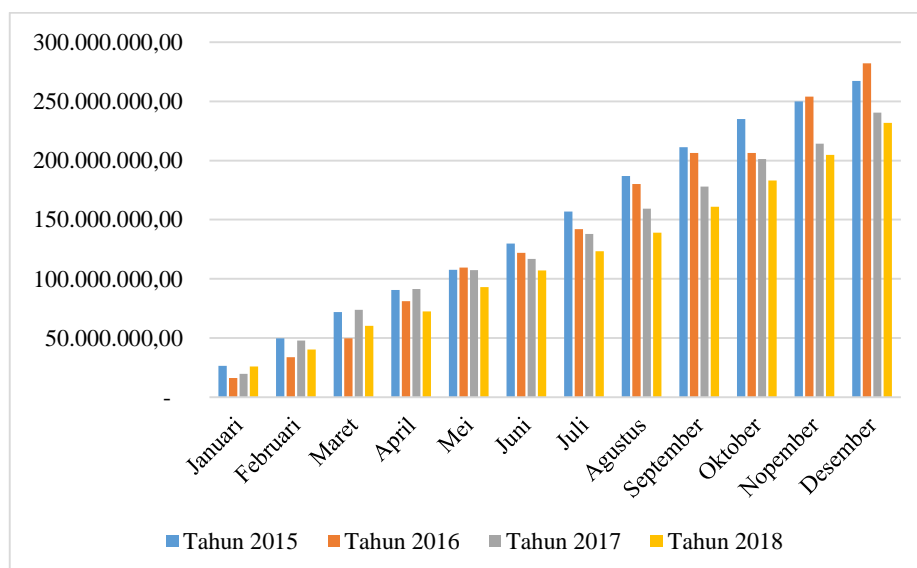
Berdasarkan diagram 4.2, data aset menunjukkan bahwa dalam periode tersebut aset koperasi terus mengalami peningkatan secara stabil. Pada bulan Desember 2015 sebesar Rp 2.332.781.968,50 hingga akhir bulan di tahun 2016 menunjukkan kenaikan dengan jumlah aset sebesar Rp 2.856.890.750,20. Kemudian pada bulan Desember tahun berikutnya juga tetap mengalami kenaikan dengan jumlah sebesar Rp 3.063.210.506,99. Dan akhir tahun 2018 juga terus menunjukkan peningkatan dengan jumlah aset sebesar Rp 3.491.611.380,99. Dari jumlah aset yang terus menunjukkan peningkatan tersebut menggambarkan bahwa setiap tahun jumlah harta kekayaan di Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar semakin meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan

operasional koperasi berjalan lancar dan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

### 3. Analisis Pendapatan Pembiayaan Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar

Pendapatan pembiayaan merupakan salah satu keuntungan yang berhasil diperoleh oleh koperasi dalam usahanya melakukan realisasi pembiayaan. Keuntungan ini berasal dari persentase nisabah/margin yang telah disepakati bersama diawal pembuatan akad yang disesuaikan dengan besarnya pembiayaan yang direalisasikan oleh koperasi. Dari tahun 2015 sampai dengan 2018, tingkat pendapatan pembiayaan oleh Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar sebagai berikut:

**Diagram 4.3**  
**Pendapatan Pembiayaan Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar Tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah)**



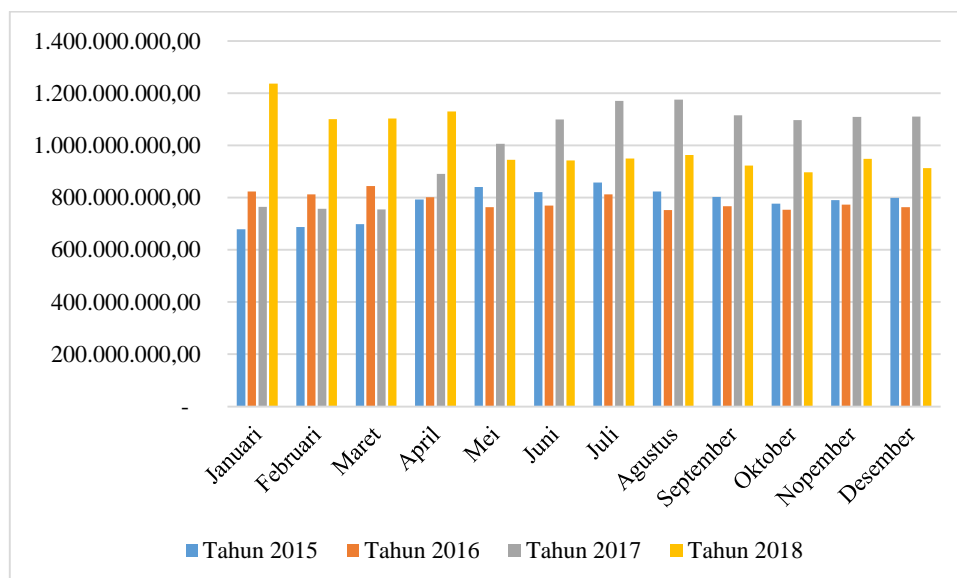
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (RAT) Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2018, tingkat pendapatan pembiayaan oleh Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar mengalami fluktuasi. Data menunjukkan bahwa tingkat atas pembiayaan tertinggi terjadi pada akhir bulan di tahun 2016 sebesar Rp 282.235.399,00. Sementara bulan Desember tahun sebelumnya, pendapatan pembiayaan menunjukkan jumlah yang lebih sedikit sebesar Rp 267.308.375,00. Kemudian pada akhir bulan tahun 2017 juga menunjukkan penurunan dengan jumlah sebesar Rp 240.563.486,79. Penurunan terus terjadi pada akhir bulan Desember tahun berikutnya dengan jumlah pendapatan pembiayaan sebesar Rp 231.931.409,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya ketidak stabilan atas pendapatan pembiayaan oleh Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang melatar belakangi penurunan tingkat pendapatan. Harus ada jalan keluar yang segera diambil oleh pihak koperasi, karena pendapatan pembiayaan mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh koperasi.

#### **4. Analisis Pembiayaan Bermasalah Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar**

Pembiayaan bermasalah merupakan penyaluran dana yang telah direalisasikan oleh koperasi dan menjadi piutang koperasi akan tetapi tidak dapat ditagih kembali. Yang masuk dalam pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

**Diagram 4.4**  
**Pembiayaan Bermasalah Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan**  
**Wlingi, Kabupaten Blitar Tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (RAT) Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Diagram 4.4, data pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2018 tersebut mengalami fluktuatif yang tidak terkontrol. Data menunjukkan bahwa pada akhir bulan Desember 2015 pembiayaan bermasalah yang terjadi sebesar Rp 799.116.200,00. Kemudian di akhir bulan tahun berikutnya, menurun di angka Rp 763.110.900,00. Namun kemudian pada akhir bulan Desember tahun 2017, pembiayaan bermasalah menunjukkan kenaikannya kembali dengan jumlah Rp 1.110.676.386,68. Di akhir Desember tahun 2018 pembiayaan bermasalah mengalami penurunan kembali dengan jumlah sebesar Rp 912.370.538,77. Dari data pembiayaan bermasalah tersebut terlihat bahwa walaupun

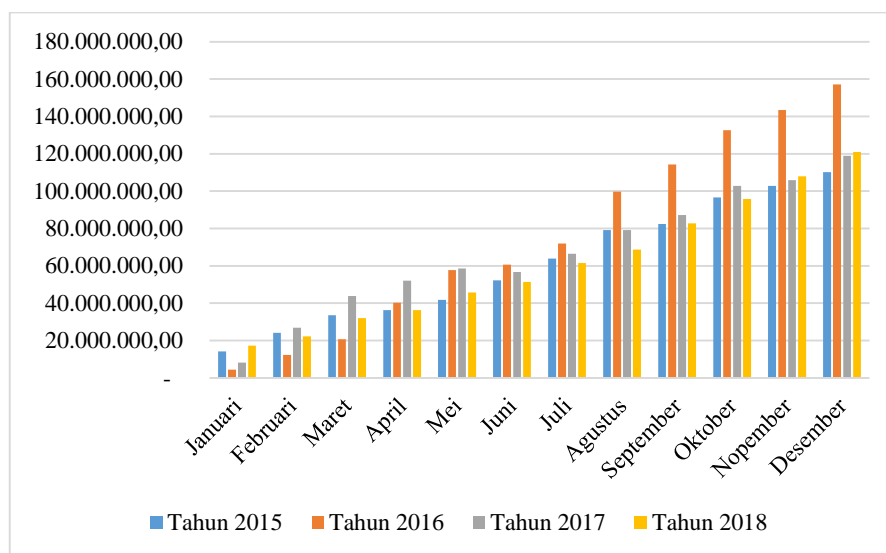


koperasi berhasil beberapa kali menurunkan tingkat pembiayaan bermasalahnya, namun hal tersebut tidak bertahan lama, dan mengalami kenaikan lagi. Kemudian, selama empat tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah melebihi setengah dari jumlah pembiayaan yang telah diberikan. Sehingga perlu adanya peningkatan atas penanganan pembiayaan bermasalah yang terjadi di koperasi.

#### **5. Analisis Laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar**

Labanya koperasi merupakan atas pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Adapun besarnya tingkat Laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar sebagai berikut:

**Diagram 4.5**  
**Laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten**  
**Blitar Tahun 2015-2018**  
**(Dalam Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (RAT) Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Berdasarkan diagram 4.5, data laba menunjukkan bahwa dalam periode 2015 sampai dengan 2018 tersebut mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Selama periode 4 tahun tersebut, laba tiga kali mengalami kenaikan, dan satu kali mengalami penurunan. Akhir bulan Desember 2015 laba menunjukkan jumlah sebesar Rp 110.180.908,82. Kemudian di akhir bulan Desember tahun berikutnya mengalami kenaikan pada jumlah sebesar Rp 157.070.425,44. Namun di akhir Desember tahun 2017, laba mengalami penurunan pada jumlah sebesar Rp 118.971.778,23. Pada akhir bulan Desember tahun 2018, mengalami kenaikan kembali dengan jumlah sebesar

Rp 121.052.119,94. Jadi dapat diartikan laba mengalami ketidak stabilan selama periode empat tahun terakhir.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu cara uji statistik nonparametrik untuk mengukur distribusi data yang akan diteliti. Berikut tampilan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Modal_Anggota	Aset	Pendapatan Pembiayaan	Pembiayaan_Bermasalah	Laba
N		48	48	48	48	48
Normal Parameter	Mean	4.5702E8	2.5993E9	1.3536E8	8.9373E8	6.6710E7
	Std. Deviation	8.13254E7	4.15510E8	7.45441E7	1.50700E8	3.81754E7
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.159	.082	.179	.075
	Positive	.132	.076	.073	.179	.075
	Negative	-.106	-.159	-.082	-.140	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.916	1.099	.568	1.242	.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371	.179	.904	.092	.950

a. Test distribution is Normal.

Sumber: output SPSS 16.0

Uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan hasil, bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian berjumlah 48. Asymp. Sig. (2-tailed) modal anggota sebesar 0,371, untuk aset sebesar 0,179, kemudian untuk pendapatan pembiayaan sebesar 0,904. Sedangkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,092, dan untuk laba sebesar 0,950. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini berpedoman pada:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.2**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Variabel	Nilai Asymp Sign (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Modal Anggota	0,371	0,05	Normal
Aset	0,179	0,05	Normal
Pendapatan Pembiayaan	0,904	0,05	Normal
Pembiayaan Bermasal	0,092	0,05	Normal
Laba	0,950	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.5

Dengan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ . Dengan demikian data disebut *berdistribusi normal*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, apabila tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka ditemukan masalah multikolinieritas. Untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat pada nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan nilai *Tolerance*. Pedoman dalam pengambilan keputusan mengacu pada:

- 1) Jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

- 2) Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal_Anggota	.147	6.813
Aset	.193	5.176
Pendapatan _Pembiayaan	.960	1.042
Pembiayaan_Bermasalah	.531	1.885

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: output SPSS 16.0 data diolah

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa *VIF* untuk modal anggota sebesar 6,813, sedangkan untuk aset sebesar 5,176. Selain itu nilai *VIF* untuk pendapatan pembiayaan adalah 1,042, dan untuk pembiayaan bermasalah menunjukkan nilai 1,885. Pengambilan keputusan variabel independen dari asumsi klasik multikolinieritas maka hasil *VIF* harus lebih kecil dari 10.

**Tabel 4.4**  
**Keputusan Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Nilai <i>VIF</i>	Batas Nilai	Keputusan
Modal Anggota	6,813	10	Bebas dari Multikolinieritas

Aset	5,176	10	Bebas dari Multikolinieritas
Pendapatan Pembiayaan	1,042	10	Bebas dari Multikolinieritas
Pembiayaan Bermasalah	1,885	10	Bebas dari Multikolinieritas

Sumber: Tabel 4.7

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel diatas bebas dari masalah multikolinieritas dengan alasan bahwa nilai *VIF* pada keempat variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk diteliti.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson, dimana pedoman dalam pengambilan keputusannya berdasarkan:

- 1) Jika  $-2 < DW < +2$ , maka tidak ada autokorelasi
- 2) Jika  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi positif, dan sebaliknya jika  $DW > +2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 <sup>a</sup>	.965	.962	7.46530E6	.803

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan\_Bermasalah, Pendapatan\_ Pembiayaan, Aset, Modal\_Anggota

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: output *SPSS 16.0*, data diolah

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa angka *Durbin-Watson* terdapat diantara  $-2 < DW < +2$ . Dari hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan di atas, menunjukkan bahwa nilai  $DW = 0,803$ , yang artinya D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , hal ini membuktikan tidak adanya autokorelasi. Kesimpulannya bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini **layak** untuk digunakan.

#### c. Uji Heteroskedastistas

Cara membuktikan masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam model penelitian. Asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua permasalahan mempunyai varians yang sama. Namun, apabila varians berubah-ubah dinamakan *heteroskedastisitas*. Sedangkan model regresi yang baik

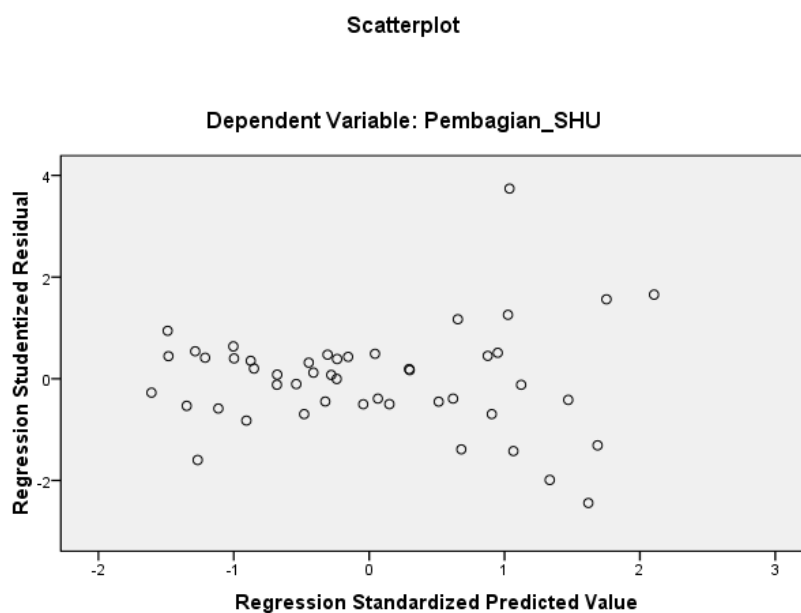


adalah *homoskedastisitas* atau *tidak terjadi heteroskedastisitas*.

Pedoman dalam membuktian ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: output SPSS 16.0, data diolah

Dari hasil grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini

membuktikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi ini *layak* untuk diteliti.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.930E7	8.167E6		-3.587	.001
	Modal_Anggota	-.015	.035	-.032	-.430	.670
	Aset	.022	.006	.234	3.613	.001
	Pendapatan_Pembiayaan	.481	.015	.939	32.240	.000
	Pembiayaan_Bermasalah	-.020	.010	-.080	-2.052	.046

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,930 - 0,015 X_1 + 0,022 X_2 + 0,481 X_3 - 0,020 X_4$$

Keterangan:

$$\text{Laba} = -2,930 - 0,015 (\text{modal anggota}) + 0,022 (\text{aset}) + 0,481 (\text{pendapatan pembiayaan}) - 0,020 (\text{pembiayaan bermasalah})$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,930 menyatakan bahwa jika modal anggota ( $X_1$ ), aset ( $X_2$ ), pendapatan pembiayaan ( $X_3$ ), dan pembiayaan bermasalah ( $X_4$ ) masing-masing bernilai tetap (0), maka laba ( $Y$ ) akan bernilai -2,930%. (negatif)
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (modal anggota) sebesar  $-0,015$  menyatakan bahwa setiap kenaikan modal anggota sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 0,015%, dengan anggapan  $X_2$  (aset),  $X_3$  (pendapatan pembiayaan), dan  $X_4$  (pembiayaan bermasalah) tetap.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (aset) sebesar 0,022 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) aset sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,022%, dengan anggapan  $X_1$  (modal anggota),  $X_3$  (pendapatan pembiayaan), dan  $X_4$  (pembiayaan bermasalah) tetap.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  (pendapatan pembiayaan) sebesar 0,481 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) pendapatan pembiayaan sebesar 1% maka akan menyebabkan

- kenaikan laba sebesar 0,481%, dengan anggapan  $X_1$  (modal anggota),  $X_2$  (aset), dan  $X_4$  (pembiayaan bermasalah) tetap.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  (pembiayaan bermasalah) sebesar  $-0,020$  menyatakan bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar  $-0,020\%$ , dengan anggapan  $X_1$  (modal anggota),  $X_2$  (aset), dan  $X_3$  (pendapatan pembiayaan) tetap.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik anatar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 = Modal anggota berpengaruh terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

H2 = Aset berpengaruh terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

H3 = Pendapatan pembiayaan berpengaruh terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

H4 = Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

H5 = Modal anggota, aset, pendapatan pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Hasil pengujian hipotesis:

**a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test**

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% = 0,05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>1</sup>

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara  $X_1$  terhadap Y,  $X_2$  terhadap Y,  $X_3$  terhadap Y, dan  $X_4$  terhadap Y, pengambilan keputusan menggunakan dua cara, yaitu:

Cara 1 = Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji, sedangkan  
jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka hipotesis teruji

---

<sup>1</sup> Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hlm. 168

Cara 2 = Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji, sedangkan  
jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

Hasil uji t ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.930E7	8.167E6		-3.587	.001
	Modal_Anggota	-.015	.035	-.032	-.430	.670
	Aset	.022	.006	.234	3.613	.001
	Pendapatan_Pembiayaan	.481	.015	.939	32.240	.000
	Pembiayaan_Bermasalah	-.020	.010	-.080	-2.052	.046

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Data hasil uji t pada tabel 4.11 pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu modal anggota, aset, pendapatan pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah terhadap variabel terikat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Variabel Modal Anggota ( $X_1$ )

Untuk H1 = Modal anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

Berdasarkan dari data dalam tabel 4.11 apabila menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,670 > 0,05$ .

Jika dilakukan dengan cara 2, diketahui  $t_{tabel} = 2,01669$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k = 48-5 = 43$ , dimana  $n$  adalah jumlah data penelitian, dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel (bebas dan terikat), dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = -0,430$ .  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,430 < 2,01669$ .

Sehingga dari hasil cara 1 dan cara 2 dapat dinyatakan bahwa variabel modal anggota secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

Dalam mengetahui penyebab yang yang sebenarnya, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus harian Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Isnan Tjipto Nugroho sebagai Manager Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar selaku responden:<sup>2</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data laporan keuangan koperasi mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Dari laporan keuangan memang terlihat bahwa modal anggota mengalami kenaikan yang stabil dari tahun ketahun, akan tetapi hal tersebut tidak memberikan dampak terhadap laba

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan manajer Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar Bapak Isnan Tjipto Nugroho pada Senin, tanggal 11 Maret 2019

yang dilakukan koperasi. Hal tersebut disebabkan karena memang dari awal koperasi mempunyai kebijakan untuk tidak menggunakan dana yang berasal dari modal anggota dalam melakukan penyaluran pembiayaannya. Koperasi berkebijakan bahwa modal anggota harus disimpan di bank. Hal tersebut didasarkan bahwa modal anggota sifatnya adalah tetap, tidak ada margin yang diperoleh dari modal anggota. Modal anggota hanya sebagai dana cadangan apabila sewaktu-waktu terdapat anggota yang melakukan penarikan tabungan dalam jumlah yang besar. Dalam hal penyaluran pembiayaan, koperasi menggunakan dana yang berasal dari tabungan dan deposito anggota. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang lebih mementingkan kemaslahatan ummat, disamping mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Dari hasil wawancara telah disampaikan penyebab terjadinya hasil penelitian yang tidak sesuai pada umumnya disebabkan adanya kebijakan koperasi bahwa modal anggota tidak digunakan untuk pembiayaan usaha, dan hanya untuk disimpan di bank sebagai dana cadangan. Sedangkan dalam penyaluran pembiayaan, koperasi menggunakan dana yang berasal dari tabungan dan deposito anggota. Inilah yang menyebabkan tidak adanya signifikansi antara modal anggota dan laba. Dan sebaliknya menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap laba. Hal tersebut dikarenakan ketika modal anggota meningkat, tidak menambah jumlah laba yang diperoleh, karena dana mengendap di bank, dan koperasi tidak mendapatkan pendapatan.

## **2) Variabel Aset (X<sub>2</sub>)**

Untuk H<sub>2</sub> = Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.



Berdasarkan dari data dalam tabel 4.11 apabila menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,001 < 0,05$ .

Jika dilakukan dengan cara 2, diketahui diketahui  $t_{tabel} = 2,01669$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k = 48-5 = 43$ , dimana  $n$  adalah jumlah data penelitian, dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel (bebas dan terikat), dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 3,613$   $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,613 > 2,01669$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aset secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

### **3) Variabel Pendapatan Pembiayaan (X<sub>3</sub>)**

Untuk H<sub>3</sub> = pendapatan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

Berdasarkan dari data dalam tabel 4.11 apabila menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,000 < 0,05$ .

Jika dilakukan dengan cara 2, diketahui diketahui  $t_{tabel} = 2,01669$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-k = 48-5 = 43$ , dimana  $n$  adalah jumlah data penelitian, dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel

(bebas dan terikat), dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 32,240$ .  $t_{hitung} > t_{tabel} = 32,240 > 2,01669$ .

Sehingga dari hasil cara 1 dan cara 2 dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan pembiayaan secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

#### 4) Variabel Pembiayaan Bermasalah (X4)

Untuk H4 = pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

Berdasarkan dari data dalam tabel 4.11 apabila menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,046 < 0,05$ .

Jika dilakukan dengan cara 2, diketahui diketahui  $t_{tabel} = 2,01669$  (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - k = 48 - 5 = 43$ , dimana  $n$  adalah jumlah data penelitian, dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel (bebas dan terikat), dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = -2,052$ .  $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,052 > 2,01669$ .

Sehingga dari hasil cara 1 dan cara 2 dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan pembiayaan secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel laba Koperasi

Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten Blitar periode 2015-2018.

**b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test**

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara, yaitu:

Cara 1 = Jika  $Sig > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji, sedangkan  
jika  $Sig < 0,05$  maka hipotesis teruji

Cara 2 = Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji,  
sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis teruji

Hasil uji F ini didapat melalui SPSS 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.610E16	4	1.652E16	296.513	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.396E15	43	5.573E13		
	Total	6.850E16	47			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan\_Bermasalah, Pendapatan\_Pembiayaan, Aset, Modal\_Anggota

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16,0, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi di atas dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai *significant level* pada tabel sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikannya  $< 0,05$ , dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima artinya *ada pengaruh antara modal anggota, aset, pendapatan pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah terhadap laba secara simultan (bersama-sama)*.

Jika menggunakan cara 2 di mana  $F_{\text{tabel}} = 2,59$  (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dan  $df_2$ .  $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$ ,  $k =$  jumlah variabel (variabel bebas dan variabel terikat),  $df_2 = n-k = 48-5 = 43$ ,  $n =$  jumlah data penelitian). Untuk  $F_{\text{hitung}} (296,513) > F_{\text{tabel}} (2,59)$ , maka hipotesis ( $H_5$ ) teruji, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara modal anggota, aset, pendapatan pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah terhadap laba pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi, Kabupaten

Blitar secara simultan (bersama-sama). Jadi dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima yang berarti hipotesis kelima ( $H_5$ ) dapat diterima.